

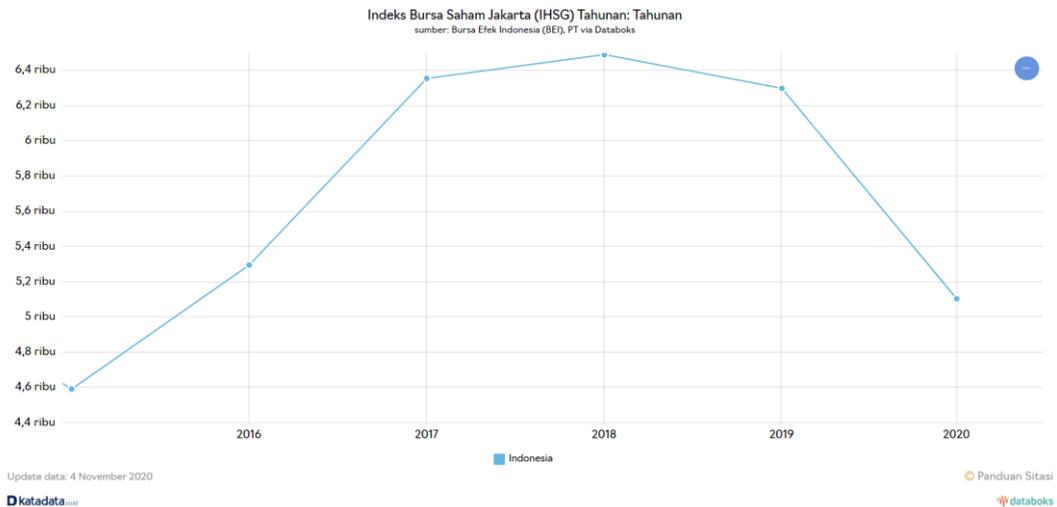
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu cara untuk menggerakkan perekonomian negara adalah dengan meningkatkan transaksi pasar modal. Hal itu dikarenakan pasar modal adalah metode untuk membentuk modal dan pengumpulan aset jangka panjang untuk membangun investasi masyarakat dalam proses pembangunan nasional. Terlebih lagi, pasar modal dapat menggambarkan bagaimana perusahaan bertindak di suatu negara mengingat sebagian besar industri di suatu negara terdaftar di pasar modal. Pasar modal bisa saja mengalami kenaikan (*bullish*) atau penurunan (*bearish*), kenaikan atau penurunan ini dapat dilihat dari keseluruhan perkembangan harga saham yang tercermin dari perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu angka indeks pencatatan nilai saham yang telah ditentukan dan dirangkai yang kemudian menghasilkan suatu pola atau *trend*, dimana angka tersebut merupakan angka yang telah diolah sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menganalisa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. (Jogiyanto, 2013:147). Salah satu indikator perkembangan perekonomian negara adalah IHSG. Pergerakan naik turunnya IHSG dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti nilai tukar mata uang US Dollar terhadap Rupiah, inflasi, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen, dan volume perdagangan saham.

GAMBAR 1. 1: PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN. (2015-2020)



Sumber: databoks.katadata.co.id

IHSG dapat menjadi sinyal ataupun indikator dari suatu kejadian ekonomi seperti *Great Depression* pada tahun 1929 dan Krisis Moneter di Indonesia pada tahun 1998. Depresi pada tahun 1929 dimulai dengan peristiwa *Black Tuesday*, yaitu jatuhnya bursa saham New York pada tanggal 24 Oktober dan mencapai puncak terparahnya pada 29 Oktober 1929. Pada krisis 1998, IHSG turun 53,65 persen dari level tertingginya pada Februari 1998 dari 554,1 menjadi 256,83 pada titik terendahnya di September 1998. Demikian perhitungan IHSG secara sederhana dapat memberi gambaran dan menjadi sinyal ataupun indikator utama dari kondisi perekonomian suatu negara.

Perusahaan yang menggunakan bahan baku impor sangat bergantung dengan nilai kurs mata uang, karena melemahnya kurs mata uang dapat menyebabkan naiknya biaya bahan baku maupun barang jadi impor. Kenaikan biaya impor bahan mentah dan barang jadi dapat berpengaruh negatif terhadap keuntungan perusahaan manufaktur serta perusahaan ritel dan pada akhirnya mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan dan IHSG.

TABEL 1. 1 NILAI TUKAR USD TERHADAP RUPIAH. (2015-2020)

2020		2019		2018		2017		2016		2015	
Bulan	USD										
Januari	13,662.00	Januari	14,072.00	Januari	13,413.00	Januari	13,343.00	Januari	13,846.00	Januari	12,625.00
Februari	14,234.00	Februari	14,062.00	Februari	13,707.00	Februari	13,347.00	Februari	13,395.00	Februari	12,863.00
Maret	16,367.00	Maret	14,244.00	Maret	13,756.00	Maret	13,321.00	Maret	13,276.00	Maret	13,084.00
April	15,157.00	April	14,215.00	April	13,877.00	April	13,327.00	April	13,204.00	April	12,937.00
Mei	14,733.00	Mei	14,385.00	Mei	13,951.00	Mei	13,321.00	Mei	13,615.00	Mei	13,211.00
Juni	14,302.00	Juni	14,141.00	Juni	14,404.00	Juni	13,319.00	Juni	13,180.00	Juni	13,332.00
Juli	14,653.00	Juli	14,026.00	Juli	14,413.00	Juli	13,323.00	Juli	13,094.00	Juli	13,481.00
Agustus	14,554.00	Agustus	14,237.00	Agustus	14,711.00	Agustus	13,351.00	Agustus	13,300.00	Agustus	14,027.00
September	14,918.00	September	14,174.00	September	14,929.00	September	13,492.00	September	12,998.00	September	14,657.00
Oktober	14,690.00	Oktober	14,008.00	Oktober	15,227.00	Oktober	13,572.00	Oktober	13,051.00	Oktober	13,639.00
November	14,128.00	November	14,102.00	November	14,339.00	November	13,514.00	November	13,563.00	November	13,840.00
Desember	14,105.00	Desember	13,901.00	Desember	14,481.00	Desember	13,548.00	Desember	13,436.00	Desember	13,795.00

Sumber: statistic.kemendag.go.id

Inflasi adalah proses naiknya harga barang dan jasa yang terjadi secara terus-menerus. Kenaikan harga mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dengan alasan bahwa tingkat gaji atau pendapatan masyarakat akan berkurang ketika terjadi inflasi. Kenaikan tingkat inflasi merupakan pertanda yang umumnya merugikan bagi investor di pasar modal, karena inflasi menyebabkan kenaikan biaya perusahaan, yang berarti bahwa profitabilitas perusahaan akan berkurang. Rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan akan menurunkan pendapatan riil yang diperoleh investor dari menempatkan modalnya di pasar modal. (Bambang dan Aristanti, 2007).

TABEL 1. 2 DATA INFLASI JANUARI 2015 – DESEMBER 2020.

Desember 2015	November 2015	Oktober 2015	September 2015	Agustus 2015	Juli 2015	Juni 2015	Mei 2015	April 2015	Maret 2015	Februari 2015	Januari 2015
3.35%	4.89%	6.25%	6.83%	7.18%	7.26%	7.26%	7.15%	6.79%	6.38%	6.29%	6.96%
Desember 2016	November 2016	Oktober 2016	September 2016	Agustus 2016	Juli 2016	Juni 2016	Mei 2016	April 2016	Maret 2016	Februari 2016	Januari 2016
3.02%	3.58%	3.31%	3.07%	2.79%	3.21%	3.45%	3.33%	3.60%	4.45%	4.42%	4.14%
Desember 2017	November 2017	Oktober 2017	September 2017	Agustus 2017	Juli 2017	Juni 2017	Mei 2017	April 2017	Maret 2017	Februari 2017	Januari 2017
3.61%	3.30%	3.58%	3.72%	3.82%	3.88%	4.37%	4.33%	4.17%	3.61%	3.83%	3.49%
Desember 2018	November 2018	Oktober 2018	September 2018	Agustus 2018	Juli 2018	Juni 2018	Mei 2018	April 2018	Maret 2018	Februari 2018	Januari 2018
3.13%	3.23%	3.16%	2.88%	3.20%	3.18%	3.12%	3.23%	3.41%	3.40%	3.18%	3.25%
Desember 2019	November 2019	Oktober 2019	September 2019	Agustus 2019	Juli 2019	Juni 2019	Mei 2019	April 2019	Maret 2019	Februari 2019	Januari 2019
2.72%	3.00%	3.13%	3.39%	3.49%	3.32%	3.28%	3.32%	2.83%	2.48%	2.57%	2.82%
Desember 2020	November 2020	Oktober 2020	September 2020	Agustus 2020	Juli 2020	Juni 2020	Mei 2020	April 2020	Maret 2020	Februari 2020	Januari 2020
1.68%	1.59%	1.44%	1.42%	1.32%	1.54%	1.96%	2.19%	2.67%	2.96%	2.98%	2.68%

Sumber: Bank Indonesia

Suku bunga adalah strategi yang membahas posisi pendekatan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Suku bunga dapat mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut ingin melakukan ekspansi atau peminjaman modal, maka dari itu suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan karena perubahan suku bunga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi keinginan individu untuk berinvestasi.

TABEL 1.3 DATA INDEKS HARGA KONSUMEN JANUARI 2015 – DESEMBER**2020**

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019	2020 ¹⁾
	IHK	IHK	IHK	IHK	IHK	IHK
Januari	118.71	123.62	127.94	132.10	135.83	104.33
Februari	118.28	123.51	128.24	132.32	135.72	104.62
Maret	118.48	123.75	128.22	132.58	135.87	104.72
April	118.91	123.19	128.33	132.71	136.47	104.80
Mei	119.5	123.48	128.83	132.99	137.40	104.87
Juni	120.14	124.29	129.72	133.77	138.16	105.06
Juli	121.26	125.15	130.00	134.14	138.59	104.95
Agustus	121.73	125.13	129.91	134.07	138.75	104.90
September	121.67	125.41	130.08	133.83	138.37	104.85
Oktober	121.57	125.59	130.09	134.2	138.4	104.92
November	121.82	126.18	130.35	134.56	138.6	105.21
Desember	122.99	126.71	131.28	135.39	139.07	105.68

Sumber: www.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) menjadi tolak ukur inflasi yang paling diamati dalam memilih kebijakan moneter yang dilakukan oleh para pembuat kebijakan Ekonomi karena inflasi dapat menjadi sinyal negatif bagi para investor (Karlina, 2017). Meningkatnya angka inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Rendahnya daya beli masyarakat dapat mempengaruhi penjualan produk perusahaan yang terdaftar di bursa saham, dengan profitabilitas perusahaan yang rendah maka harga saham perusahaan tersebut juga akan jatuh. Hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor di pasar modal (Hidayat & Halim, 2013).

IHSG juga dapat dipengaruhi oleh perubahan volume perdagangan saham. Peningkatan volume perdagangan saham berbanding lurus dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Sebaliknya, menurunnya volume perdagangan saham yang dilakukan oleh para investor menyebabkan penurunan IHSG.

IHSG merupakan salah satu indikasi untuk mengukur kinerja pasar modal dan kondisi perekonomian Indonesia. Investor membutuhkan indikator-indikator yang dapat meramalkan pergerakan IHSG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah nilai tukar, inflasi, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen, dan volume perdagangan saham berpengaruh terhadap IHSG.

1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang dan dugaan di atas merumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi:

Apakah nilai tukar, inflasi, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen, dan volume perdagangan saham berpengaruh terhadap IHSG?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen, volume perdagangan saham berpengaruh terhadap IHSG, sehingga dapat diketahui faktor apa yang mempengaruhi secara signifikan dan sebaliknya.

1.4. Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam wilayah Indonesia dalam kurun waktu tahun 2015-2020 dengan hanya memakai beberapa variabel ekonomi makro utama yang tersedia pada lembaga/institusi Pemerintah Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh nilai tukar, inflasi, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen, dan volume perdagangan saham terhadap IHSG.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Industri, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bahwa nilai tukar, inflasi, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen, dan volume perdagangan saham berpengaruh terhadap IHSG. Pergerakan IHSG yang positif dapat menimbulkan sentimen yang positif terhadap pasar modal Indonesia.
- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi mengenai pengaruh nilai tukar, inflasi, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen, dan volume perdagangan saham terhadap IHSG serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor di dalam memutuskan untuk berinvestasi dengan menggunakan variabel-variabel yang diteliti.
- c. Bagi Regulator, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi bahwa variabel independen penelitian ini dapat berpengaruh terhadap IHSG. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menstimulus pergerakan pasar modal Indonesia yang dapat diukur dengan IHSG.

1.6. Sistematika Penulisan

Tujuan untuk memahami penelitian dengan lebih baik mendorong penulisan materi yang terkandung dalam laporan skripsi ini dibedakan menjadi beberapa bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta penjabaran sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

BAB II merupakan bagian landasan teori yang berisi pengertian dan definisi yang berasal dari kutipan buku, majalah, internet, dan lain-lain yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi. Selain itu terdapat beberapa *review* literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

BAB III merupakan bagian metode penelitian menguraikan perihal metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, variabel penelitian, data penelitian, sampling serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: Analisis dan Hasil Penelitian

BAB IV merupakan bagian analisis dan hasil penelitian di mana pada bab ini menguraikan tentang data penelitian yang mencakup nilai tukar, inflasi, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen, dan volume perdagangan saham. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, analisis, serta pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V: Kesimpulan

BAB V adalah bagian konklusi di mana berisi kesimpulan, saran, dan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

